

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi pada era milenial yang sangat pesat, menciptakan tantangan pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah tantangan di dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut pendidik memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian yang baik.

Ada perubahan yang sangat drastis pada karakteristik peserta didik, terutama hadirnya generasi digital. Inilah yang mestinya menjadi bahan kajian para Guru di seminarkan ataupun dibicarakan melalui forum musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) (Grafura, Wijayanti. 2019: 16).

Tantangan dunia pendidikan kedepan semakin berat, karena pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membawa peserta didik menuju kesempurnaan akhlak, sekaligus mengantarkan mereka menghadapi masadepan yang penuh tantangan dan peluang. Kerusakan alam terjadi secara masif dimana-mana justru dilakukan oleh orang-orang yang terdidik. Sementara masa depan memberi peluang bagi pendidikan karena pendidikan secara komprehensif memiliki bangunan epistemologi yang jelas dalam mendidik siswa (Darojat dkk, 2020: vii).

Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh

lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang Guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru melihat peran tersebut sudah menjadi kemutlakan bahwa Guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar (Suyanto,Jihad. 2013: 5).

Permasalahan yang serius pada ranah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas Guru. Dengan adanya peraturan menteri pendidikan nasional RI no. 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi Guru dalam jabatan, setiap Guru dituntut meningkatkan profesionalitas Guru. Dengan kata lain setiap Guru harus meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional dengan harapan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik yang kemudian mampu mengembangkan profesinya.

Guru merupakan pelaku dalam tindakan pedagogis karena pedagogis dalam kehidupan terus menerus berubah, profesionalitas Guru akan berubah. Dinamika pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat dinamis sekali, maka agar proses pendidikan itu dapat berlangsung sesuai dengan amanat undang-undang pendidikan maka para pendidik harus responsive dan adaptif terhadap perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan, terutama perubahan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian (Sujiranto. 2018: 1).

Pedagogik merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak yang kuat terhadap

peserta didik, sehingga menjadi sebuah proses yang hebat, baik dalam mendorong partisipasi siswa maupun dalam mencapai kompetensi ideal akhir mereka.

Proses pembelajaran merupakan bagian integral dari kompetensi pedagogi yang harus dimiliki setiap pendidik. Sudah merupakan keyakinan umum, bahwa pengelolaan proses pembelajaran harus dilakukan dan bahkan dikembangkan berbasis pengetahuan dan ketrampilan. Setiap Guru harus mengenal, memahami, dan meyakini pentingnya ilmu mengajar dan ilmu membelajarkan termasuk mengapresiasinya (Rosyada, 2016: 1-2).

Seorang Guru harus senang belajar. Guru yang tidak mau belajar akan mencetak masa depannya sama dengan masa lalunya. Guru yang hanya mengandalkan ilmu yang pernah diperolehnya pada saat kuliah akan menjadi penonton abadi keberhasilan orang lain yang selalu senang mengupdate ilmunya (Robandi, 2012: 78).

Undang-undang RI Nomor. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, mempersyaratkan Guru untuk: (i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (ii) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional; (iii) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi Guru untuk meningkatkan profesinya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di MGMP (Depdiknas, 2020: 2).

Peningkatan kompetensi pedagogik Guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pendidikan lanjutan dalam jabatan, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas Guru, salah satunya adalah MGMP. Dengan demikian Guru

harus selalu mengembangkan kompetensinya secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesional Guru. Seorang Guru dapat memelihara, memperluas pengetahuan dan ketrampilannya untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai Guru adalah bagaimana Guru dapat menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, dapat mengembangkan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik serta mengembangkan potensi peserta didik, dan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik serta melakukan penilaian dan evaluasi.

Program yang dianggap efektif dalam meningkatkan profesionalisme Guru adalah MGMP. MGMP sebagai wadah atau forum profesional untuk Guru di tingkat sekolah, kecamatan maupun di tingkat kabupaten/kota memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan keterampilan Guru untuk menjadikan Guru lebih profesional. MGMP adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta untuk memupuk kemitraan dan kolaborasi yang fungsional antara sesama Guru mata pelajaran yang ada di SMP/MTs, SMA/MA/MK.

MGMP juga merupakan salah satu sistem peningkatan Guru dengan pola dari, oleh dan untuk Guru. Karena forum MGMP ini adalah salah satu alternatif untuk pemecahan masalah dan hambatan bagi Guru dalam proses pembelajaran. Semua anggota yang tergabung dalam forum MGMP mencoba bertukar pengalaman, pengetahuan dan untuk merefleksikan/ mendiskusikan permasalahan

dan hambatan yang dialami Guru dalam proses pembelajaran (Krismianti, Fernandes. 2020: 289).

Peran penting yang dapat dilakukan oleh MGMP adalah Guru dapat mengembangkann wawasan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, pengetahuan dan kompetensi keahlian sehingga memiliki dedikasi yang tinggi. Selanjutnya MGMP dapat melakukan refleksi diri kearah pembentukan profil Guru yang lebih professional. Memotivasi Guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai Guru profesional (Zakir, 2020: 71).

Selanjutnya MGMP dapat membantu Guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut terkait dengan kegiatan kurikulum, metodologi serta sistem pengujian yang sesuai mata pelajaran bersangkutan. Forum ini juga berperan sebagai wadah saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil kegiatan yang sudah dibahas bersama-sama. Hasilnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas secara nyata. Dampaknya meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik di sekolah (Abdullah, 2018: 71).

Mata pelajaran al-islam, keMuhammadiyah dan bahasa arab (ISMUBA) pada sekolah dan madrasah Muhammadiyah merupakan ciri khusus dan keunggulan. Tujuan utama mata pelajaran ini adalah mendidik para siswa agar memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam, keMuhammadiyah, kemampuan

berbahasa Arab serta memiliki karakter yang kuat melalui pembelajaran keteladanan dan pembiasaan yang menggebirakan (Nashir, 2018:144).

Pembelajaran keteladanan dalam pendidikan adalah cara mendidik anak dengan memberi contoh secara langsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari supaya anak didik dapat menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun cara berfikir dan yang lainnya, karena itu Guru ISMUBA harus menguasai kompetensi pedagogik agar bisa menjadi tauladan yang baik di hadapan peserta didiknya. Sedangkan pembiasaan mendorong pesertadidik melakukan sesuatu aktifitas yang pada awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun karena sering mengulanginya akhirnya terbiasa dan menguasai aktivitas tersebut.

Untuk menciptakan pembelajaran keteladanan dan pembiasaan yang menggebiraka pada pembelajaran ISMUBA di sekolah dan madrasah Muhammadiyah maka dibutuhkan Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik yang mampu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajara, mengembangkan kurikulum, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mampu mengembangkan potensi peserta didik, serta dapat berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik dan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan Guru ISMUBA masih mendapatkan kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai pendidik yang berkualitas. Kesulitan yang dihadapi oleh Guru ISMUBA diantaranya ialah mengembangkan silabus, menyusun RPP berkarakter yang sesuai dengan

kurikulum yang terbaru yang menuntut Guru ISMUBA harus berinovasi, menggunakan metode menggunakan media pembelajaran yang tepat agar menarik perhatian peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran tersampaikan dengan maksimal terhadap peserta didik, kemudian kemampuan Guru ISMUBA dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik masih rendah sehingga membutuhkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh Guru ISMUBA di Kabupaten Banyumas, maka Guru dapat memahami peserta didik dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran ISMUBA dengan baik dan lebih menggembirakan.

Tempat terdekat bagi Guru ISMUBA untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik adalah pada forum MGMP. MGMP menjadi wadah yang efektif dalam peningkatan dan pengembangan potensi Guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Dengan demikian peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) sangat diharapkan dan dinanti oleh para Guru ISMUBA untuk meningkatkan kompetensi profesional keGuruan. Salah satu diantara kompetensi profesional keGuruan adalah kompetensi pedagogik yang sangat penting dikuasai.

MGMP, kompetensi pedagogik dan Guru ISMUBA merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Berbicara tentang Guru profesional Guru profesional juga harus mempunyai empat kompetensi Guru yang sudah ditetapkan

dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, profesional dan sosial.

Pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran MGMP ISMUBA dalam pembinaan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA SMP Muhammadiyah

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tesis dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Al- Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Smp Muhammadiyah Di Kabupaten Banyumas”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkupnya perlu dibatasi. penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu peran musyawarah Guru mata pelajaran al- islam keMuhammadiyah dan bahasa arab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas, yang dimaksud adalah apa saja peran MGMP ISMUBA dalam membina kompetensi pedagogik Guru ISMUBA di Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana peran musyawarah Guru mata pelajaran al- islam

keMuhammadiyah dan bahasa arab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran musyawarah Guru mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
 - a. Menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) ISMUBA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA di Kabupaten Banyumas.
 - b. Sebagai salah satu bahan rujukan bagi para akademisi terutama bagi peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang memiliki relevansi dengan Tesis ini.
2. Aspek praktis
 - a. Bagi Guru ISMUBA

Sebagai salah satu pedoman dalam pelaksanaan musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) ISMUBA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA.

b. Bagi calon Guru

Sebagai informasi mengenai peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) ISMUBA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai peran musyawarah Guru mata pelajaran (MGMP) ISMUBA dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru ISMUBA

